

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
KREDIT MACET PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO)  
Tbk, KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) TELUK  
KUANTAN**

**Lesi Marwidianti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan Telp/Fax. 0760-561655

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of internal control on bad credit at PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, Sub-Branch Office (KCP) Teluk Kuantan. The population used in this study were all employees of PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, Sub-Branch Office (KCP) Teluk Kuantan. Method of sampling by census. The research data was obtained from the questionnaire (primary). The population in this study were 23 employees of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Sub-Branch Office (KCP) Teluk Kuantan. The method of taking census samples obtained 23 samples. This study uses a quantitative approach. The analysis used is multiple linear regression analysis, with the t test and coefficient of determination. Partially the results of the study are that the control environment has a positive and significant effect on bad credit, this is evidenced by the significance value smaller than 5% ( $0,004 < 0,05$ ), risk assessment has a positive and significant effect on bad credit, this is evidenced by the significance smaller than 5% ( $0,045 < 0,05$ ), control activities have a positive and significant effect on bad credit, this is evidenced by a significance value smaller than 5% ( $0,046 < 0,05$ ), information and communication systems have a positive and significant effect against bad credit, this is evidenced by a significance value smaller than 5% ( $0,012 < 0,05$ ), monitoring has a positive and significant effect on bad credit, this is evidenced by a significance value smaller than 5% ( $0,029 < 0,05$ ). Based on the analysis of determination coefficient ( $R^2$ ) explains that 83,4% of the variable bad credit is influenced by environmental control variables, risk assessment, control activities, information and communication systems and monitoring, and the remaining 16,6% is influenced by other factors not examined in research this.*

***Keywords: Environmental Control, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication Systems, Monitoring and Bad Credit***

## 1. Pendahuluan

Kehidupan ekonomi nasional tidak lepas dari aspek dan tujuan pemberian kredit sebagai upaya untuk mengangkat aspek pertumbuhan modal dan investasi dunia usaha di kalangan pelaku usaha atau pelaku bisnis. Dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami kesulitan seperti saat ini, maka sangat dibutuhkan suatu suntikan dana dari pihak pemerintah baik melalui Lembaga Keuangan Bank ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank.

Menurut Agoes (2012: 100) pengertian pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pendapatan kredit merupakan salah satu sumber utama pendapatan dan keuntungan bank (Kasmir, 2010). Namun di sisi lain pemberian fasilitas kredit seringkali mengalami masalah, misalnya seperti kredit macet sehingga menimbulkan kerugian bagi bank. Hampir semua Direktur utama bank-bank BUMN menyatakan bahwa tantangan utama perbankan saat ini adalah soal kualitas kredit (pembiayaan).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002: 462) faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut:

Faktor eksternal bank

1. Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
2. Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuidasi dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
3. Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
4. Musibah (misalnya kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.

Faktor internal bank

1. Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
2. Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
3. Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
4. Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

Untuk menghindari dan meminimalisir kredit bermasalah maka perlu adanya kontrol yang baik dari perusahaan terhadap prosedur pemberian fasilitas kredit. Kontrol yang dimaksud adalah pengendalian internal. Pengendalian intern (*internal control*) adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (1) keandalan laporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (3) efektifitas dan efisiensi operasi (Boynton, 2002).

Berbagai penelitian mengenai pengendalian internal terhadap kredit macet telah banyak dilakukan, diantaranya Mega, (2012) menyimpulkan bahwa peran pengendalian internal dalam hal ini diukur dengan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan mempunyai peran masing-masing untuk dapat menekan jumlah kredit

yang macet. Hadi, (2014) hasil penelitiannya juga menyatakan dengan adanya pengendalian internal yang baik akan berdampak pada efektifitas pemberian kredit.

Alasan mengapa industri perbankan dipilih sebagai objek penelitian yaitu karena industri perbankan memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam perekonomian Indonesia maupun di seluruh dunia. Sebagaimana diketahui dalam fungsi bank itu sendiri salah satunya ialah *financing* atau pembiayaan. Pada Negara maju dan Negara berkembang peran bank sangat diharapkan untuk membantu penyediaan modal dalam bentuk kredit (<http://elib.unikom.ac.id>). Oleh karena itu pemberian kredit merupakan usaha yang utama dari suatu lembaga perbankan (Nugraha, 2006). Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih Bank Mandiri karena Bank Mandiri merupakan bank BUMN yang memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan juga merupakan salah satu bank yang sedang menghadapi kredit bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan adanya daftar lelang *asset* sitaan berupa rumah tinggal, kebun karet, kebun sawit, ruko, tanah dan bangunan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah yang telah diuraikan di atas maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan?
2. Apakah Penilaian Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan?
3. Apakah Aktivitas Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan?
4. Apakah Sistem Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan?
5. Apakah Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan?

### **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Pengendalian Internal terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Penilaian Risiko berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi dan Komunikasi terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Pemantauan terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan.

## 2. Tinjauan Pustaka

Lingkungan Pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya (Agoes, 2012: 100). Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur (Mulyadi, 2014: 183).

*Committee of Sponsoring Organization Commission* (COSO: 2013) menjelaskan bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>1</sub>: Lingkungan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola (Agoes, 2012: 101). Sedangkan Mulyadi (2014: 188) menjelaskan bahwa penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut COSO (2013) penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Arens dan Loebbecke dalam Jusuf (2003: 263) menyatakan bahwa penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi analisis dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>2</sub>: Penilaian Resiko berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet

Mulyadi (2014: 189) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Sedangkan Agoes (2012: 101) menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

COSO (2013) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>3</sub>: Aktivitas Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet

Sistem informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dan komunikasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. COSO (2013) menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal dan eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen komponen lain dari pengendalian internal.

Adapun dimensi dari sistem informasi dan komunikasi yaitu adanya sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan (Agoes, 2012: 101). Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>4</sub>: Sistem Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet

Pemantauan menurut Agoes (2012: 102) adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

Menurut Mulyadi (2014: 189) pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Sedangkan menurut COSO (2013) pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>5</sub>: Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Data dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Penelitian dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet (Studi Empiris Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi) ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis dengan membagikan kuesioner pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel yang digunakan. Variabel tersebut adalah Lingkungan Pengendalian Internal, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan.

##### **1. Lingkungan Pengendalian Internal**

Lingkungan pengendalian internal merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur (Mulyadi, 2014: 183). Lingkungan pengendalian diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

##### **2. Penilaian Resiko**

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola (Agoes, 2012: 101). Penilaian risiko diukur dengan menggunakan 2 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

##### **3. Aktivitas Pengendalian**

Menurut Mulyadi (2014: 189) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas Pengendalian diukur dengan menggunakan 2 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

#### **4. Sistem Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dan komunikasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Sistem informasi dan komunikasi diukur dengan menggunakan 2 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

#### **5. Pemantauan**

Pemantauan menurut Agoes (2012: 102) adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Pemantauan diukur dengan menggunakan 2 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

#### **6. Kredit Macet**

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32,68,KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, “kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari”. Kredit macet diukur dengan menggunakan 18 item. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service for windows version 20.00* (SPSS versi 20).

#### **1. Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2005: 89). Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item

dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dinyatakan valid.
  - b. Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid.
- Pada taraf signifikansi 5% (Imam Ghazali, 2005: 45).

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005: 82). Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal *P-plot*. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2005: 91).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005: 62).

Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi, melalui model tabel *Durbin Waston* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu (Santoso, 2015: 62):

- a. Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b. Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c. Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005: 63). Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Regresi Linier Berganda

Dalam menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2005) analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana : Y = Kredit Macet

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Lingkungan Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> = Variabel Penilaian Resiko

X<sub>3</sub> = Variabel Aktivitas Pengendalian

X<sub>4</sub> = Variabel Sistem Informasi dan Komunikasi

X<sub>5</sub> = Variabel Pemantauan

e = *error*

#### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Ho : β = 0, maka masing-masing dari H1, H2, dan H3 ditolak.
- b. Ho : β ≠ 0, maka masing-masing dari H1, H2, dan H3 diterima.

Untuk mencari  $t$  tabel dengan  $df = n-2$ , taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel *statistic*. Nilai  $t$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan  $t$  tabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan (0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 65).

#### 4. Hasil Penelitian Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation* (CITC). Jika koefisien CITC  $\geq 0,413$  maka variabel penelitian dikatakan valid.

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas**

No	Indikator	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian Internal ( $X_1$ )	$X_{1.1}$	0,981	0,413	VALID
		$X_{1.2}$	0,972	0,413	VALID
		$X_{1.3}$	0,981	0,413	VALID
		$X_{1.4}$	0,964	0,413	VALID
2	Penilaian Resiko ( $X_2$ )	$X_{2.1}$	0,942	0,413	VALID
		$X_{2.2}$	0,942	0,413	VALID
3	Aktivitas Pengendalian ( $X_3$ )	$X_{3.1}$	0,940	0,413	VALID
		$X_{3.2}$	0,940	0,413	VALID
4	Sistem Informasi dan Komunikasi ( $X_4$ )	$X_{4.1}$	0,928	0,413	VALID
		$X_{4.2}$	0,928	0,413	VALID
5	Pemantauan ( $X_5$ )	$X_{5.1}$	0,992	0,413	VALID
		$X_{5.2}$	0,992	0,413	VALID
6	Kredit Macet ( $Y$ )	$Y.1$	0,799	0,413	VALID

	Y.2	0,838	0,413	VALID
	Y.3	0,888	0,413	VALID
	Y.4	0,933	0,413	VALID
	Y.5	0,929	0,413	VALID
	Y.6	0,923	0,413	VALID
	Y.7	0,906	0,413	VALID
	Y.8	0,938	0,413	VALID
	Y.9	0,946	0,413	VALID
	Y.10	0,918	0,413	VALID
	Y.11	0,944	0,413	VALID
	Y.12	0,884	0,413	VALID
	Y.13	0,942	0,413	VALID
	Y.14	0,945	0,413	VALID
	Y.15	0,892	0,413	VALID
	Y.16	0,854	0,413	VALID
	Y.17	0,871	0,413	VALID
	Y.18	0,901	0,413	VALID

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

## 2. Uji Reliabilitas

Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), maka variabel-variabel penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Tabel berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

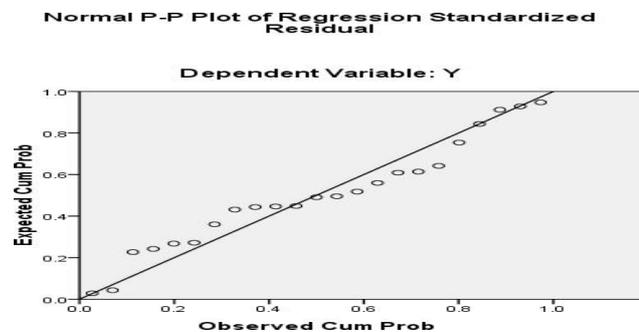
Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	0,990	0,60	Reliabel
Penilaian Resiko (X <sub>2</sub> )	0,970	0,60	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X <sub>3</sub> )	0,969	0,60	Reliabel
Sistem Informasi dan Komunikasi (X <sub>4</sub> )	0,962	0,60	Reliabel
Pemantauan (X <sub>5</sub> )	0,996	0,60	Reliabel
Kredit Macet (Y)	0,988	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Berdasarkan tampilan grafik normal *P-Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik normal *P-Plot* dan grafik histogram menunjukkan bahwa regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

<i>Collinearity Statistics</i>			
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Lingkungan Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	0.785	1.273	Bebas Multikolinearitas
Penilaian Resiko (X <sub>2</sub> )	0.666	1.501	Bebas Multikolinearitas
Aktivitas Pengendalian (X <sub>3</sub> )	0.505	1.981	Bebas Multikolinearitas
Sistem Informasi dan Komunikasi (X <sub>4</sub> )	0.504	1.983	Bebas Multikolinearitas
Pemantauan (X <sub>5</sub> )	0.672	1.488	Bebas Multikolinearitas

Dependent Variable: Kredit macet

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019.

Pada tabel 4.3 hasil perhitungan nilai VIF pada *full* model menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF > 10 sehingga dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada *full* model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

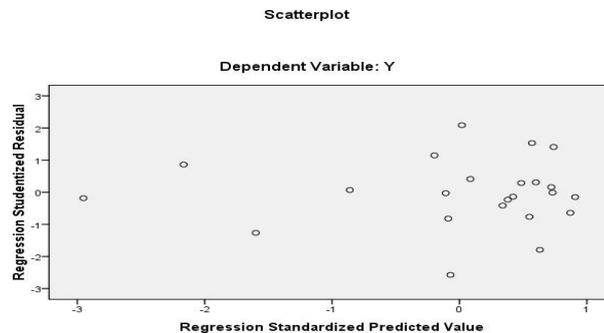
Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Lingkungan Pengendalian Internal ( $X_1$ )	1.509	Tidak Ada Autokorelasi
Penilaian Resiko ( $X_2$ )		
Aktivitas Pengendalian ( $X_3$ )		
Sistem Informasi dan Komunikasi ( $X_4$ )		
Pemantauan ( $X_5$ )		

Dependent Variable: Kredit macet  
Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) pada variabel independen menunjukkan nilai 1,981 dengan berkisar diantara -2 sampai dengan +2, berarti autokorelasi tidak ada pada variabel regresi atau independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Olahan SPSS 2019.

Hasil uji yang ditampilkan pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel-variabel independen yang digunakan.

## Uji Hipotesis

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Regresi Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	
1 (Constant)	-10.872	
X1	1.321	
X2	1.370	
X3	1.740	
X4	2.478	
X5	1.407	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas maka didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -10.872 + 1.321 (X_1) + 1.370 (X_2) + 1.740 (X_3) + 2.478 (X_4) + 1.407 (X_5) + e$$

Y = Variabel dependen (Kredit Macet).

X<sub>1</sub> = Variabel independen (Lingkungan Pengendalian Internal).

X<sub>2</sub> = Variabel independen (Penilaian Resiko).

X<sub>3</sub> = Variabel independen (Aktivitas Pengendalian).

X<sub>4</sub> = Variabel independen (Sistem Informasi dan Komunikasi).

X<sub>5</sub> = Variabel independen (Pemantauan).

A = Konstanta.

b<sub>1-5</sub> = Koefisien Regresi.

## Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.372	.188
X1	3.371	.004
X2	2.165	.045
X3	2.153	.046
X4	2.793	.012
X5	2.384	.029

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh lingkungan pengendalian internal terhadap kredit macet  
Variabel lingkungan pengendalian internal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kredit macet (Y) karena nilai t hitung (3,371) > t tabel (2,110) dan signifikansi < 0,05.
2. Pengaruh penilaian resiko terhadap kredit macet  
Penilaian resiko ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kredit macet (Y) karena nilai t hitung (2.165) > t tabel (2,110) dan signifikansi < 0,05.
3. Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kredit macet  
Aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kredit macet (Y) karena nilai t hitung (2.153) < t tabel (2,110) dan signifikansi < 0,05.
4. Pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap kredit macet  
Sistem informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kredit macet (Y) karena nilai t hitung (2.793) > t tabel (2,110) dan signifikansi < 0,05.
5. Pengaruh pemantauan terhadap kredit macet  
Pemantauan ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kredit macet (Y) karena nilai t hitung (2.384) < t tabel (2,110) dan signifikansi < 0,05.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.834	7.237

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.18 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,834. Artinya sumbangan pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kredit macet sebesar 83,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Ini berarti bahwa adanya lingkungan pengendalian yang baik maka tingkat kemacetan kredit akan menurun.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  $(3,371) > (2,110)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

### **2. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Ini berarti bahwa adanya penilaian resiko yang baik maka tingkat kemacetan kredit akan menurun.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  $(2,165) > (2,110)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,045. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

### **3. Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Ini berarti bahwa adanya aktivitas pengendalian yang baik maka tingkat kemacetan kredit akan menurun.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  $(2,153) > (2,110)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.

### **4. Pengaruh Sistem Informasi dan Komunikasi Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu sistem informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Ini berarti bahwa adanya sistem informasi dan komunikasi yang baik maka tingkat kemacetan kredit akan menurun.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  $(2,793) > (2,110)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel sistem informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

### **5. Pengaruh Pemantauan Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Ini berarti bahwa adanya pemantauan yang baik maka tingkat kemacetan kredit akan menurun.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  $(2,384) > (2,110)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,029. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima.

## 6. Kesimpulan dan Sara Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa lingkungan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa sistem informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.

## Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian pegawai Bank Mandiri KCP Teluk Kuantan.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
3. Peneliti hanya menggunakan variabel lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi dan dan pemantauan sebagai variabel independen (bebas), untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kredit macet. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi variabel kredit macet yang belum tergalil pada penelitian ini. Tambahkan variabel *moderating* atau *intervening* untuk penelitian selanjutnya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di Bank Mandiri KCP Teluk Kuantan saja, tetapi dapat di lakukan di seluruh bank yang ada di Teluk Kuantan baik konvensional maupun syariah.
2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya variabel lain sebagai faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi kredit macet,

baik berasal dari faktor internal maupun eksternal sehingga hasil dari penelitian akan lebih meluas dari penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing I*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Aviana, Putu Mega Selvy. 2012. Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. *Moderen Auditing*. Seventh Edition. Trans. Paul A. Rajoe. Jakarta: Erlangga.
- COSO. (2013). Internal Control - Integrated Framework. Diakses pada 13 Juni 2017, <https://www.coso.org/>
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, P.R dan Rahayu, Yuliasuti. 2014. *Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3 No.11.
- Jusuf, A.B. 2003. *Auditing dan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, Penggolongan Kualitas Kredit.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Mulyadi, 2014, *Akuntansi Biaya, Edisi kelima*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nugraha, Andi. 2006. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Meminimalkan Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT Sinar Sosro KP Sawangan)*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.6 No.1.
- Santoso, S. (2015). SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.